

MUSHAF AL-QUR'AN KHUSUS PEREMPUAN
(Kajian Komodifikasi Islam di Era Kontemporer)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi

Oleh:

Husnul Khatimah

NIM. 21105030090

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-152/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : MUSHAF AL-QUR'AN KHUSUS PEREMPUAN (Kajian Komodifikasi Islam di Era Kontemporer)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUSNUL KHATIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030090
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Imas Lu'ul Jannah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6974bca09cf35



Penguji II
Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 697442ea5e4c5



Penguji III
Dr. phil. Fadhli Lukman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69736399e3a67



Yogyakarta, 15 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6976cbdb687e1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husnul Khatimah
Tempat tanggal lahir : Kuala Tungkal, 14 Oktober 2002
NIM : 21105030090
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Mengatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana yang berjudul “Mushaf Al-Qur'an Khusus Perempuan : (Kajian Komodifikasi Islam dalam Penerbitan Mushaf di Era Kontemporer)” merupakan hasil karya tulisan sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang saya kutip dari hasil karya tulisan orang lain sebagai bahan acuan telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan ilmiah, serta disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 November 2025

Saya yang Menyatakan,


Husnul Khatimah
NIM. 21105030090

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Husnul Khatimah

NIM : 21105030090

Judul : "Mushaf Al-Qur'an Khusus Perempuan : (Kajian Komodifikasi Islam dalam Penerbitan Mushaf di Era Kontemporer)"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 12 Desember 2025

Pembimbing,



Imas Lu'ul Jannah, M.A.

NIP. 19940113 000000 2 101

ABSTRAK

Perkembangan produk-produk keagamaan di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkatnya komodifikasi Islam, salah satunya melalui penerbitan mushaf Al-Qur'an khusus perempuan. Mushaf jenis ini tidak hanya menyajikan teks suci, tetapi juga dilengkapi dengan desain visual, fitur, dan konten tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta minat perempuan Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik mushaf Al-Qur'an khusus perempuan sebagai produk keagamaan serta memahami bagaimana mushaf tersebut dimaknai oleh para penggunanya di tengah perubahan sosial masyarakat Muslim kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah empat mushaf Al-Qur'an khusus perempuan, yaitu Mushaf Syamil Qur'an Special for Woman, Mushaf Cordoba Special for Muslimah, Mushaf Ash-Shafaa, dan Mushaf An-Nisa. Data pendukung diperoleh melalui kuesioner dan wawancara terhadap 23 responden pengguna mushaf Al-Qur'an khusus perempuan. Analisis penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran Greg Fealy dalam *Consuming Islam*, yang memandang komodifikasi Islam sebagai proses sosial yang kompleks dan tidak dapat dinilai secara hitam-putih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik mushaf Al-Qur'an khusus perempuan—melalui desain, fitur tematik, dan konten tambahan—merefleksikan upaya menghadirkan Al-Qur'an sebagai sumber makna, pembentuk identitas keagamaan, dan pengarah orientasi moral bagi perempuan Muslim. Pada level pembaca, mushaf ini dimaknai secara beragam, bergantung

pada latar belakang keagamaan, usia, dan pengalaman religius masing-masing pengguna. Temuan ini menegaskan bahwa komodifikasi mushaf Al-Qur'an khusus perempuan bersifat ambivalen, di mana kepentingan pasar, aspirasi kesalehan, dan pencarian identitas keagamaan saling berkelindan dalam praktik keberagamaan perempuan Muslim di era modern.

Kata Kunci : Mushaf Al-Qur'an khusus perempuan, komodifikasi Islam, era kontemporer



ABSTRACT

The development of religious products in Indonesia reflects an increasing trend of Islamic commodification, one of which is the publication of women-oriented Qur'anic manuscripts. These manuscripts do not merely present the sacred text, but are also equipped with visual designs, features, and supplementary content tailored to the needs and interests of Muslim women. This study aims to analyze the characteristics of women-specific Qur'anic manuscripts as religious products and to examine how these manuscripts are interpreted by their users within the context of social change in contemporary Muslim society. This research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method. The primary data sources consist of four women-oriented Qur'anic manuscripts: *Syamil Qur'an Special for Woman*, *Cordoba Qur'an Special for Muslimah*, *Ash-Shafaa Qur'an*, and *An-Nisa Qur'an*. Supporting data were obtained through questionnaires and interviews with 23 respondents who use women-specific Qur'anic manuscripts. The analysis is framed by Greg Fealy's perspective in *Consuming Islam*, which views the commodification of Islam as a complex social process that cannot be understood through a simple binary of positive or negative. The findings indicate that the characteristics of women-oriented Qur'anic manuscripts—through their design, thematic features, and supplementary content—reflect efforts to present the Qur'an as a source of meaning, a means of shaping religious identity, and a guide for moral orientation among Muslim women. At the user level, these manuscripts are interpreted in diverse ways, depending on the users' religious background, age, and

personal religious experiences. These findings suggest that the commodification of women-specific Qur'anic manuscripts is ambivalent in nature, where market interests, aspirations of piety, and the search for religious identity intersect within the religious practices of Muslim women in the modern era.

Keywords: Women's Qur'an editions, Islamic commodification, contemporary era.



MOTTO

“Every ending is a new beginning to grow wiser and stronger”

“Setiap akhir adalah awal yang baru untuk tumbuh menjadi lebih bijaksana dan lebih kuat.”

Husnul Khatimah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan kepada :

Abi dan Ummiku tersayang, Abi Muhammad Arsyad dan Ummi Julianti

Adik yang kakak cintai, Dip dan Nurul

Teman-teman seangkatan di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Sahabat-sahabat penulis yang berada di Jogja maupun yang diluar Jogja

Serta

Teruntuk Ibunda Nyai tercinta, Ibu Nyai Hj Durroh Nafisah Ali Maksum

Dan

Teman-teman asrama Beyt Tahfidz An-Nafisah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Mushaf Al-Qur’an Khusus Perempuan: Kajian Komodifikasi Islam dalam Penerbitan Mushaf di Era Kontemporer.”* Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
3. Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. Terima kasih atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.

4. Dosen pembimbing ibu Imas Lu'ul Jannah M.Ag. yang telah memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.
5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
6. Orang tua tercinta, teruntuk ummiku tercinta Julianti dan abiku Muhammad Arsyad. Setiap doa, kasih sayang, dan dukungan tulus kalian adalah sumber kekuatan terbesar bagi peneliti untuk terus melangkah meraih cita-cita. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada kalian.
7. Kepada adikku tersayang Dip, Nay dan Nurul yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, kabar, dan motivasi. Kehadiran kalian adalah pengingat bahwa peneliti tidak pernah berjalan sendiri. Semoga Allah membalas segala cinta kasih kalian dengan kebaikan yang berlimpah.
8. Segenap keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2021 sebagai teman seperjuangan di kampus. Terima kasih telah memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti.
9. Kepada keluarga besar Beyt Tahfidz An- Nafisa yang menemani suka dan duka dalam keseharian.
10. Kepada sahabat seperjuangan, Rifdah, Latifah, Sulthoni, dan Faris, terima kasih atas setiap warna yang kalian hadirkan dalam hidup peneliti. Kenangan yang kita bangun bersama akan selalu menjadi bagian tak terpisahkan dalam perjalanan hidup ini. Serta sahabat karib, Imam Ghozali, terima kasih atas setiap dorongan yang diberikan.
11. Dan tak lupa, teruntuk sahabat-sahabat onlineku, Dubo dan Hyun, terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan ruang cerita yang telah

dibagikan selama proses penulisan ini. Meski kita baru kenal, kehadiran kalian, meski dalam jarak yang jauh, telah menjadi teman diskusi yang menyenangkan sekaligus tempat berbagi pikiran dan perasaan ketika penulis hampir menyerah. Dukungan dan candaan sederhana dari kalian menjadi pengingat bahwa perjalanan ini tidak dilalui sendirian.



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	18
BAB II MENELUSURI SEJARAH PERCETAKAN MUSHAF AL-QUR'AN DI INDONESIA	26
A. Sejarah Percetakan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia.....	26
B. Sejarah beredarnya Mushaf Al-Qur'an khusus Perempuan	35
BAB III MUSHAF-MUSHAF AL-QUR'AN KHUSUS PEREMPUAN	39
A. Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Khusus Perempuan	39
B. Komodifikasi Mushaf Al-Qur'an Khusus Perempuan dalam Bentuk dan Karakteristik Produk.....	49
C. Pertimbangan Penerbit dalam Menetapkan Perempuan sebagai Segmen Pasar Mushaf Al-Qur'an Khusus Perempuan	54
BAB IV KOMODIFIKASI MUSHAF AL-QUR'AN KHUSUS PEREMPUAN	66
A. Persepsi dan Respons Pengguna Mushaf Al-Qur'an Khusus Perempuan	67
B. Dampak Komodifikasi Mushaf Al-Qur'an Khusus Perempuan terhadap Pengguna	72

C. Komodifikasi Mushaf Al-Qur'an Khusus Perempuan dalam Pengalaman Pengguna	84
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
CURRICULUM VITAE (CV).....	99



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ئَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ؤَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...يَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ؤَ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh

kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri penerbitan Islam di Indonesia dalam dua dekade terakhir menunjukkan dinamika yang signifikan, khususnya dalam produksi dan distribusi mushaf Al-Qur'an.¹ Al-Qur'an tidak lagi hadir semata sebagai teks suci yang berfungsi dalam praktik ibadah dan pengajaran agama, tetapi juga mengalami perluasan makna dan fungsi ke ranah budaya dan ekonomi. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai varian mushaf yang dikemas secara menarik melalui desain visual, pilihan warna, ilustrasi, serta penambahan fitur-fitur tertentu yang disesuaikan dengan segmentasi pasar yang spesifik.² Dalam konteks ini, mushaf Al-Qur'an diproduksi dan dipasarkan sebagai produk yang memiliki nilai jual, mengikuti selera konsumen muslim kontemporer. Fenomena tersebut mencerminkan proses komodifikasi Al-Qur'an, di mana nilai sakralnya beririsan dengan logika pasar dan mekanisme konsumsi dalam masyarakat Muslim Indonesia.³

¹ Ali Akbar, "Pencetakan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia," *Suhuf* 4, no. 2 (2011): hlm 280.

² Najib Irsyadi, "Model Mushaf Al-Qur ' an Berwarna Di Indonesia : Antara Perspektif Hukum Islam Dan Komodifikasi Agama" 23, no. 1 (2024): hlm 37.

³ Eva Nugraha, "Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al-Qur'an Di Indonesia," *Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2015): hlm 305.

Seiring dengan perkembangan tersebut, mushaf Al-Qur'an diposisikan sebagai produk yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan selera pembacanya.⁴ Penerbit menghadirkan beragam pilihan mushaf dengan perbedaan ukuran, jenis kertas, tata letak tulisan, penanda tajwid, hingga konsep tematik tertentu yang dianggap dapat memudahkan pembaca dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Berbagai bentuk pengemasan ini hadir bersamaan dengan upaya promosi yang menekankan aspek kemudahan penggunaan, kenyamanan membaca, serta daya tarik visual.⁵ Melalui proses produksi dan distribusi semacam ini, mushaf Al-Qur'an beredar di ruang publik tidak hanya sebagai teks keagamaan, tetapi juga sebagai bagian dari produk penerbitan yang mengikuti pola kerja industri secara umum.⁶

Dalam perkembangan selanjutnya, dinamika industri mushaf Al-Qur'an tersebut juga melahirkan produk-produk yang disusun dengan segmentasi pembaca tertentu. Salah satu bentuk yang muncul adalah mushaf Al-Qur'an yang ditujukan bagi perempuan, yang hadir dengan penyesuaian tertentu dalam penyajian dan kelengkapan isinya. Mushaf Al-Qur'an khusus perempuan umumnya disusun dengan memperhatikan kebutuhan pembaca

⁴ Imam Arif Purnawan, "Potret Mushaf Kontemporer Di Indonesia," *Suhuf* 13, no. 2 (2020): hlm 406.

⁵ Purnawan, "Potret Mushaf Kontemporer Di Indonesia." hlm 418-420.

⁶ Siti Nurkhafifah Marisa, "DIMENSI KOMODIFIKASI MUSHAF ALQURAN (Analisis Komodifikasi Mushaf Al-Qur ' an Era Kontemporer)" 3, no. 2 (2023): hlm 108.

perempuan dalam berinteraksi dengan teks Al-Qur'an.⁷ Perbedaan tersebut tampak pada cara penyajian isi mushaf, baik dari segi visual maupun kelengkapan informasi pendukung. Beberapa mushaf menghadirkan tata letak yang dianggap lebih nyaman dibaca, pemilihan warna yang lebih lembut, serta elemen visual yang berbeda dari mushaf pada umumnya. Selain itu, terdapat pula penyesuaian dalam gaya bahasa pengantar atau penjelasan tambahan yang disusun dengan mempertimbangkan konteks keseharian Perempuan.⁸

Kehadiran mushaf jenis ini tidak muncul secara terpisah, melainkan berada dalam konteks yang sama dengan berkembangnya variasi mushaf Al-Qur'an di Indonesia. Di samping aspek visual, mushaf Al-Qur'an khusus perempuan juga sering dilengkapi dengan konten pendamping yang berkaitan dengan pengalaman dan peran perempuan dalam kehidupan beragama. Konten tersebut dapat berupa catatan tematik, penjelasan ayat-ayat tertentu, atau informasi tambahan yang berkaitan dengan isu-isu yang relevan bagi perempuan.⁹ Penambahan elemen-elemen ini membedakan mushaf Al-Qur'an khusus perempuan dari mushaf lainnya, sekaligus menunjukkan adanya upaya penyesuaian penyajian Al-Qur'an dengan segmentasi pembaca tertentu. Karakteristik tersebut hadir sebagai bagian

⁷ Marisa, "DIMENSI KOMODIFIKASI MUSHAF ALQURAN (Analisis Komodifikasi Mushaf Al-Qur ' an Era Kontemporer)." hlm 105.

⁸ Akbar, "Pencetakan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia." hlm 283.

⁹ Nugraha, "Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al-Qur'an Di Indonesia." hlm 306.

dari perkembangan mushaf Al-Qur'an yang semakin beragam dalam konteks industri penerbitan di Indonesia.

Seiring dengan berkembangnya Al-Qur'an sebagai bagian dari industri penerbitan dan produk konsumsi religius, muncul pula sejumlah persoalan yang menjadi perhatian dalam diskursus keislaman kontemporer. Perluasan fungsi Al-Qur'an ke ranah budaya dan ekonomi menghadirkan ketegangan antara nilai sakral teks suci dan cara ia diproduksi serta dikemas dalam logika industri.¹⁰ Dalam konteks ini, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai sumber ajaran normatif, tetapi juga hadir dalam bentuk produk yang tunduk pada pertimbangan estetika, selera pembaca, dan kebutuhan pasar. Kondisi tersebut membuka ruang perdebatan mengenai bagaimana batas antara upaya memudahkan umat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an dan potensi pergeseran makna yang menyertainya.¹¹

Selain itu, diferensiasi mushaf yang semakin beragam juga menimbulkan pertanyaan mengenai standar penyajian, otoritas penafsiran, serta relasi antara produsen dan konsumen teks suci. Penambahan berbagai elemen pendukung dalam mushaf berpotensi memengaruhi cara pembaca memahami dan berinteraksi dengan Al-Qur'an, terutama ketika informasi tambahan tersebut hadir berdampingan dengan teks utama. Persoalan-persoalan ini tidak selalu dipandang secara tunggal, melainkan muncul

¹⁰ Greg Fealy, "Consuming Islam: Commodified Religion and Aspirational Pietism in Contemporary Indonesia," dalam Greg Fealy dan Sally White (ed.), *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, (Singapore: ISEAS Publishing, 2008), hlm 22.

¹¹ Sally White dan Greg Fealy, ed., *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, (Singapura, 2008). hlm 38.

dalam spektrum pandangan yang beragam, mulai dari yang melihatnya sebagai bentuk inovasi hingga yang memandangnya sebagai tantangan bagi pemaknaan Al-Qur'an dalam masyarakat Muslim.¹²

Dalam membaca fenomena tersebut, Greg Fealy menawarkan sudut pandang yang tidak sepenuhnya menempatkan komodifikasi Islam sebagai persoalan yang bersifat negatif semata. Melalui kajiannya tentang *consuming Islam*, Fealy menunjukkan bahwa keterlibatan agama dengan logika pasar merupakan bagian dari dinamika sosial Muslim modern yang kompleks. Alih-alih melihat komodifikasi sebagai bentuk penurunan kesakralan agama, Fealy memandangnya sebagai proses yang dapat membuka ruang baru bagi ekspresi keberagamaan, sekaligus menghadirkan ketegangan dan ambiguitas dalam praktik religius. Dengan demikian, fenomena komodifikasi Al-Qur'an dapat dipahami sebagai realitas yang memiliki beragam makna dan implikasi, bergantung pada konteks sosial serta cara umat Muslim memaknai dan menggunakannya.¹³

Berangkat dari latar belakang tersebut serta kajian-kajian yang relevan, penelitian ini diarahkan untuk membaca fenomena mushaf Al-Qur'an khusus perempuan dalam konteks interaksi antara agama dan dinamika industri penerbitan di masyarakat Muslim kontemporer.

Fenomena ini menarik untuk dikaji karena memperlihatkan bagaimana Al-

¹² Rohimin Rohimin Rohimin, "Jejak Dan Otoritas Pencetakan Mushaf Al-Quran Di Indonesia," *Nuansa : Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 9, no. 2 (2016): hlm 195-196.

¹³ Greg Fealy, "Consuming Islam: Commodified Religion and Aspirational Pietism in Contemporary Indonesia," dalam Greg Fealy dan Sally White (ed.), *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, (Singapore: ISEAS Publishing, 2008), hlm 16-17.

Qur'an dihadirkan dalam bentuk mushaf yang disesuaikan dengan segmentasi tertentu, sekaligus berada dalam kerangka produksi dan distribusi yang lebih luas. Dengan menempatkan mushaf Al-Qur'an khusus perempuan sebagai objek kajian, penelitian ini berupaya memahami proses komodifikasi yang menyertainya serta persoalan-persoalan yang muncul, tanpa melepaskannya dari dimensi keagamaan yang melekat pada teks suci. Oleh karenanya penulis mengambil sebuah penelitian yang berjudul **"Mushaf Al-Qur'an Khusus Perempuan : (Kajian Komodifikasi Islam dalam Penerbitan Mushaf di Era Kontemporer)"**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model fitur-fitur khas yang terdapat dalam Mushaf Al-Qur'an khusus perempuan serta karakteristik yang dimilikinya?
2. Bagaimana dampak dan pengaruh dari komodifikasi Mushaf Al-Qur'an khusus perempuan di kalangan penggunanya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis model fitur-fitur khas yang terdapat dalam Mushaf khusus perempuan serta karakteristik yang dimilikinya.
2. Untuk mengetahui dampak dan pengaruh yang ada pada pengguna Mushaf Al-Qur'an khusus perempuan.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumbangsih yang bermanfaat untuk mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam memberikan pandangan terhadap kajian ragam Mushaf serta tentang mushaf tematik khususnya di Indonesia.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan bagi para perempuan agar lebih semangat dalam mempelajari dan memahami Mushaf, mengingat hadirnya kemudahan-kemudahan penyajian ilmu-ilmu keagamaan dalam cetakan-cetakan Mushaf khusus wanita tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memastikan bahwa penelitian ini merupakan penelitian baru yang penting untuk dikaji dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan, maka penulis akan menyajikan beberapa tinjauan pustaka yang berfokus pada 2 variabel kajian, yaitu Mushaf Al-Qur'an di Indonesia dan cetakan Mushaf khusus wanita.

1. Mushaf Al-Qur'an di Indonesia

Kajian terhadap Mushaf Al-Qur'an di Indonesia sangat penting karena Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, sehingga pemahaman yang mendalam tentang Mushaf Al-Qur'an dapat memperkuat iman dan praktik keagamaan

masyarakat. Disamping kajian ini dapat membantu melestarikan Al-Qur'an, kajian ini juga mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi lokal serta meningkatkan pemahaman terhadap konteks historis dan linguistik Mushaf Al-Qur'an.

Perkembangan cetakan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia mengalami perubahan signifikan seiring kemajuan teknologi. Penerbit kini memperkenalkan berbagai inovasi dalam percetakan Mushaf, seperti mushaf yang dirancang khusus untuk perempuan, anak-anak, dan tunanetra, serta variasi desain yang menarik. Fenomena ini tidak terlepas dari pengaruh pasar online global yang mendorong konsumsi produk-produk ini. Selain sebagai alat ibadah, media percetakan Mushaf Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun kesalehan publik dengan memudahkan umat Islam dalam mempelajari dan memahami ajaran Al-Qur'an. Hal tersebut telah dipaparkan Fitriatus Shalihah di dalam artikelnya yang berjudul "*Media Islam dan Kesalehan Publik (Kajian terhadap Ragam Cetakan Mushaf Kontemporer di Indonesia)*".¹⁴

Selain adanya inovasi baru seperti dikeluarkannya cetakan Mushaf Al-Qur'an khusus perempuan, Mushaf Al-Qur'an khusus anak-anak, Mushaf tajwid perkata, dll, Al-Quran digital juga merupakan inovasi baru yang sedang trend saat ini. Dulunya, jika

¹⁴ Fitriatus Shalihah, "Media Islam Dan Kesalehan Publik: Kajian Terhadap Ragam Cetakan Mushaf Kontemporer Di Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 7, no. 2 (2022).

ingin membaca Al-Qur'an tentunya harus ada mushaf fisik yang ingin kita baca, namun saat ini Mushaf Al-Qur'an bisa diakses hanya melalui gadget. Tak hanya Mushaf Al-Qur'annya saja, fitur-fitur lain seperti asbabun nuzul, tajwid, kisah-kisah inspiratif di dalam Al-Qur'an pun bisa diakses melalui gadget. Adanya Al-Qur'an digital ini tentunya memberi kemudahan dan fleksibilitas masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Quran, namun di sisi lain juga berimplikasi terhadap kesakralan Mushaf Al-Qur'an tersebut. Itulah yang dipaparkan oleh Ahmad Fahrur Rozi dalam skripsinya yang berjudul *“Transformasi Mushaf Mushaf di Indonesia (Studi Komparatif Mushaf Cetak “Al-Quranul Karim” Terbitan 2018 dan Mushaf Digital “Quran Kemenag” LPMQ Kemenag)”*.¹⁵

Selain mushaf-mushaf di atas, terdapat mushaf yang kita kenal dengan sebutan Mushaf Bahriyah. Mushaf Bahriyah adalah salah satu jenis mushaf Al-Qur'an yang memiliki karakteristik tertentu dalam penyajiannya. Mushaf ini biasanya dirancang untuk memudahkan pembaca dan penghafal Alquran, dengan berbagai elemen visual dan sistematika yang mendukung proses menghafal. Mushoffa Najih dalam skripsinya yang berjudul *“Kajian Mushaf Bahriyah (Perbandingan Mushaf Menara Kudus, Mushaf Halim, dan Mushaf Al-Hafiz)”* memberikan pandangan terhadap Mushaf Bahriyah. Dalam penelitiannya ia membahas tentang Mushaf

¹⁵ Ahmad Fahrur Rozi, “Transformasi Mushaf Mushaf Di Indonesia,” 2021.

Bahriyah yang beredar di Indonesia. Penerbitan Al-Qur'an di Indonesia yang melalui satu percetakan yang dilakukan oleh pemerintah, melainkan dipasrahkan kepada para penerbit swasta. Banyak para penerbit yang mengkodifikasi mushaf untuk memfasilitasi para pengguna dan untuk menjadi daya tarik. Kemudian muncul ragam Mushaf Al-Qur'an yang beredar di Indonesia. Penelitian ini mencoba untuk membandingkan Mushaf Bahriyah dengan sampel Mushaf Menara Kudus, Mushaf Halim, dan Mushaf Al-Hafiz dari segi rasm, metode menghafal, dan sistematika penyusunannya, guna untuk mengetahui persamaan maupun perbedaan.¹⁶

Dari banyaknya ragam Mushaf Al-Qur'an yang telah disebutkan diatas, tentunya terdapat proses komodifikasi Mushaf. Eva Nugraha dalam artikel jurnalnya yang berjudul "*Saat Muṣḥaf al-Qur'ān Menjadi Komoditas*" memaparkan tentang pengembangan standarisasi komodifikasi Mushaf Al-Qur'an dapat didasarkan pada beberapa konsep. Pertama, terdapat tiga kaidah dasar dalam pelabelan proses produksi dan distribusi mushaf, yaitu: 1) halal, 2) tayyib, dan 3) sahih. Kedua, dalam akses dan konsumsi mushaf di ruang publik, perlu diterapkan kaidah: a) al-takrīm, b) al-

¹⁶ Mushoffa Najih, ""Kajian Mushaf Bahriyah (Perbandingan Mushaf Menara Kudus, Mushaf Halim, Dan Mushaf Al-Hafiz)," skripsi IAIN Kudus (2021).

ṭayyib, dan c) al-tahrīm. Hal itu dilakukan agar kesakralan Mushaf Al-Qur'an tetap terjaga.¹⁷

2. Cetakan Mushaf Al-Qur'an Khusus Perempuan (*Mushaf for Woman*)

Dikeluarkannya cetakan Mushaf Al-Qur'an khusus perempuan bukan berarti membeda-bedakannya dengan cetakan yang sudah ada sebelumnya. Pengkhususan ini adalah salah satu metode/cara yang dilakukan agar pembacanya (yang dalam hal ini adalah perempuan) tertarik untuk membacanya. Tak hanya itu, dengan adanya sub bab khusus yang berisi jawaban atas problematika perempuan yang saat ini banyak terjadi menjadi poin tambahan untuk cetakan Mushaf ini.

Salah satu penyebab munculnya Mushaf Al-Qur'an Khusus Perempuan yaitu karena perempuan dinilai sebagai sasaran yang tepat seiring dengan berkembangnya pasar Islami perempuan, dan juga hal ini dinilai dapat meningkatkan orientasi profit atau bisnis percetakan. Itulah yang dipaparkan oleh Muhammad Imad Ilhami Khalil dalam skripsinya yang berjudul "*Konstruksi Pemahaman Islam Dalam Teks Tambahan Terjemah Mushaf (Kajian terhadap Aliyah : Mushaf, Terjemah, dan Tafsir Mushaf Wanita)*". Selain itu, didalam skripsinya, Muhammad Imad Ilhami juga mengungkap konstruksi pemahaman yang didapat dalam terjemah Mushaf khusus

¹⁷ Eva Nugraha, "Saat Mushaf Al-Qur ' Ān Menjadi Komoditas," *Refleksi* 13 (2014).

perempuan, yang mana hasil akhirnya ia menyimpulkan bahwa improvisasi yang didapati dalam terjemahan tersebut yaitu tampilan fisik yang berbeda dari cetakan biasanya dan adanya tambahan komponen atau teks-teks. Sedangkan untuk konstruksi pemahaman yang dibangun mengenai pemahaman islam yang *konservatif-fundamentalis*^{18, 19}

Penelitian terdahulu terkait cetakan Mushaf Al-Qur'an khusus perempuan, sebuah skripsi yang berjudul "*Perempuan Dan Ayat-Ayat Keluarga (Analisis Gender Terhadap Mushaf Syamil Mushaf Special for Woman)*" karya Farri Chatul Liqok membahas mengenai indeks ayat-ayat keluarga, yang termasuk didalamnya dan bentuk-bentuk diskriminasi gender yang terdapat dalam indeks ayat keluarga tersebut. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan adanya konsistensi dan inkonsistensi indeks ayat keluarga. Penelitian ini juga mencari tahu apakah ayat yang masuk kedalam indeks keluarga mengandung diskriminasi atau ketidakadilan gender.²⁰

¹⁸ **Konservatif** dan **fundamentalis** adalah dua istilah yang sering digunakan dalam konteks keagamaan dan sosial, terutama dalam Islam. Keduanya memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, meskipun sering kali saling terkait.

¹⁹ Muhammad Imdad Ilhami Khalil, "Konstruksi Pemahaman Islam Dalam Teks-Teks Tambahan Terjemah Al- Qur'an (Kajian Terhadap Aliyah: Al- Qur'an, Terjemah, Dan Tafsir Mushaf Wanita)" (2019).

²⁰ Bagus Pramono, "Perempuan Dan Ayat-Ayat Keluarga (Analisis Gender Terhadap Mushaf Syaamil Al-Qur'an For Woman)," *Situs Artikel Kristen Indonesia*, no. 10530059 (2024), https://artikel.sabda.org/perempuan_dan_keluarga.

Hirman Jayadi dalam skripsinya yang berjudul *“Perkembangan Mushaf di Indonesia (Studi Mushaf Mushaf Tema Perempuan)”* mengatakan bahwa perkembangan mushaf di Indonesia memiliki keunikan tersendiri dibandingkan mushaf yang ada di negara lain. Hal ini terasa ketika mushaf di Indonesia telah memasuki periode cetak. Dari corak sampai pemberian tema pada mushaf tersebut. Penelitian ini fokus kepada cara para penerbit dalam menyajikan mushaf-mushaf yang bertema perempuan dari pengenalan mushaf, tampilan, dan telaah konten yang ada didalamnya. Pada kesimpulannya Hirman mengatakan bahwa penerbit menyajikan mushaf bertema perempuan dengan desain sampul feminim, seperti tas dan dompet, serta tambahan bunga. Sampulnya juga mencakup penjelasan ayat yang terkait dengan perempuan dan konten tambahan tentang perempuan.²¹

Sebuah artikel berjudul *“Feminist Strategies in Qur’ān Translations: A Comparative Study of the Sublime Quran and Saheeh International”* karya Najlaa R. Aldeeb. Artikel itu berisi tentang perbandingan antara terjemahan Mushaf karya Ummu Muhammad dan Laleh Bakhtiar. Najlaa R. Aldeeb berhipotesis bahwa didalam terjememahan keduanya, para penulisnya sangat peka terhadap isu-isu yang berkaitan dengan perempuan dan gender.

²¹ Hirman Jayadi, *“Perkembangan Mushaf Al-Qur’an Di Indonesia (Studi Mushaf Al-Qur’an Tema Perempuan)”* (2016).

Hal ini terjadi bukan karena semata-mata mereka adalah perempuan, tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh masyarakat dan budaya ditempat mereka tinggal. Meskipun mereka sama sama berstatus sebagai mualaf Amerika tetapi didalam terjemahannya tetap terdapat perbedaan. Teks terjemahan Laleh Bakhtiar menunjukkan keterkaitan antara bahasa yang digunakannya dengan ideologi sosial budaya yang dipengaruhi oleh norma-norma masyarakat Barat. Sementara itu, terjemahan Ummu Muhammad mencerminkan ideologi sosial budaya yang diatur oleh norma-norma masyarakat Timur Tengah.²²

Dari semua penelitian di atas yang membahas mengenai cetakan Mushaf Al-Qur'an khusus perempuan, belum ada yang membahas mengenai bagaimana dampak dan pengaruhnya terhadap pembaca. Kebanyakan dari penelitian di atas hanya berfokus pada fisik cetakan tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik membahas ini untuk mengetahui sejauh apa cetakan ini berdampak kepada para pembacanya.

E. Kerangka Teori

²² Mohammed Siddique Kadwa and Hamza Alshenqeeti, "International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT) The Impact of Students' Proficiency in English on Science Courses in a Foundation Year Program," *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)* 3, no. 11 (2020): 55–67, www.al-kindipublisher.com/index.php/ijllt.

Untuk mengetahui bagaimana latar belakang diterbitkannya Mushaf Al-Qur'an khusus perempuan, fitur-fitur yang ada di dalamnya, serta dampak dari komodifikasi yang terjadi terhadap pembacanya, penulis menggunakan teori komodifikasi Islam dari Greg Fealy. Menurut Greg Fealy, teori komodifikasi Islam merujuk pada proses di mana nilai-nilai dan simbol-simbol dalam Islam yang kemudian dirubah menjadi komoditas yang dapat diperjualbelikan untuk mendapatkan keuntungan.²³

Dalam *Consuming Islam*, Greg Fealy menjelaskan bahwa komodifikasi Islam berkaitan erat dengan berkembangnya budaya konsumsi di kalangan Muslim, khususnya kelas menengah, di mana produk-produk keislaman dikonsumsi tidak hanya karena fungsi religiusnya, tetapi juga karena nilai simbolik dan identitas yang melekat padanya. Fealy memandang proses ini secara ambivalen: di satu sisi memperluas akses dan ekspresi keberagaman, namun di sisi lain menempatkan simbol-simbol Islam dalam logika pasar.²⁴

Komodifikasi penerbitan Mushaf merujuk pada proses di mana Mushaf dan produk-produk terkaitnya, seperti kursus membaca, dan layanan qari, diperlakukan sebagai komoditas yang

²³ Abdur Rozaki, "Komodifikasi Islam (Kesalehan Dan Pergulatan Identitas Di Ruang Publik)," *Jurnal Dakwah: Media Dakwah dan Komunikasi Islam* 14, no. 2 (2013): 199–212, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/2013.14203>. hlm 203

²⁴ Greg Fealy, "Consuming Islam: Commodified Religion and Aspirational Pietism in Contemporary Indonesia," dalam Greg Fealy dan Sally White (ed.), *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, (Singapore: ISEAS Publishing, 2008) hlm 26.

dapat dipasarkan dan diperjualbelikan. Hal ini bukanlah suatu hal yang baru lagi. Pada awal masuknya Islam ke Nusantara hal seperti ini sudah terjadi hanya saja dengan penyebutan yang berbeda seperti *tijārah*, *bay'*, *mīzān*, *ujrah*, *qisṭ* dan yang lainnya.²⁵ Di Indonesia, fenomena ini telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dengan penerbit yang berusaha memenuhi permintaan pasar untuk berbagai bentuk dan jenis mushaf yang menarik secara visual dan tematik. Proses ini mencakup pencetakan, distribusi, dan penjualan mushaf yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen, termasuk penggunaan teknologi digital untuk memperluas aksesibilitas.²⁶

Selama perjalanan proses komodifikasi tentunya terdapat orang-orang yang setuju maupun menentang. Mereka yang setuju beranggapan dengan adanya komodifikasi ini Islam sebagai *Rahmatan lil 'Alamin* akan lebih mudah terwujud karena produk-produk yang berkaitan dengan Mushaf dapat meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam, serta memfasilitasi penyebaran nilai-nilai keagamaan dalam konteks yang lebih modern dan relevan. Di sisi lain, para penentang khawatir bahwa komodifikasi dapat merusak makna spiritual dan kesucian Mushaf Al-Qur'an, sehingga penting untuk menemukan

²⁵ Nugraha, "Saat Mushaf Al-Qur'ān Menjadi Komoditas." hlm 744

²⁶ Nugraha, "Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al-Qur'an Di Indonesia." hlm

keseimbangan antara inovasi pasar dan pelestarian nilai-nilai inti agama. Dengan demikian, dialog dan refleksi yang konstruktif diperlukan untuk memastikan bahwa komodifikasi tidak mengorbankan esensi ajaran Islam, tetapi justru memperkuat perannya dalam kehidupan masyarakat.²⁷

Dalam dunia penerbitan, fenomena komodifikasi ini tampak jelas melalui hadirnya edisi Mushaf Al-Qur'an yang dirancang khusus untuk perempuan. Edisi ini tidak hanya menyajikan teks Mushaf, tetapi juga dilengkapi dengan materi tambahan yang relevan dengan kehidupan perempuan, seperti tafsir yang membahas peran perempuan dalam Islam, panduan praktis, serta tema-tema terkait isu gender.²⁸ Tujuan dari pengeluaran cetakan Mushaf khusus perempuan adalah untuk memenuhi kebutuhan segmen pasar yang lebih spesifik, di mana penerbit berusaha untuk menarik perhatian konsumen perempuan dengan menyediakan materi yang lebih relevan dan mendukung pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.²⁹ Hal ini menunjukkan bahwa komodifikasi Mushaf tidak hanya sekadar aspek ekonomi, tetapi juga mencerminkan upaya untuk menjadikan teks suci lebih aksesibel dan bermanfaat bagi kelompok tertentu dalam masyarakat. Dengan demikian, cetakan

²⁷ Nugraha, "Saat Mushaf Al-Qur' Ān Menjadi Komoditas." hlm 747-748

²⁸ Nugraha, "Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Mushaf Di Indonesia." hlm 304

²⁹ Nugraha, "Saat Mushaf Al-Qur' Ān Menjadi Komoditas." hlm 742

Mushaf Al-Qur'an khusus perempuan berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan perempuan melalui pendidikan agama, sekaligus menjadi produk komersial yang menguntungkan bagi penerbit.³⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam praktik komodifikasi mushaf Al-Qur'an khusus perempuan sebagai fenomena sosial-budaya, baik dari sisi objek maupun pengalaman pengguna. Melalui pendekatan ini, peneliti menganalisis makna, persepsi, serta pengalaman yang muncul dalam penggunaan mushaf Al-Qur'an khusus perempuan, dengan memanfaatkan data primer berupa analisis terhadap mushaf dan wawancara dengan pengguna, serta data sekunder yang diperoleh dari penelitian terdahulu, jurnal, dan sumber tertulis lain yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap relasi antara nilai religius, estetika, dan pasar dalam praktik komodifikasi mushaf Al-Qur'an.

³⁰ M Jamaluddin Makri, "STRATEGI PEMELIHARAAN MUSHAF MUSHAF (STUDI KOMPARASI PERCETAKAN MUSHAF MUSHAF DI INDONESIA DAN ARAB SAUDI)," *disertasi PTIQ Jakarta* (2024). hlm 16-17

2. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah produk Mushaf Al-Qur'an khusus perempuan dari empat penerbit yakni Mushaf Syamil Qur'an Spesial for Woman, Mushaf Cordoba Spesial for Muslimah, Mushaf Ash-Shafaa, dan Mushaf An-Nisa yang beredar di pasaran, baik yang dijual di toko buku, toko alat tulis, maupun platform marketplace seperti Shopee dan Tokopedia. Pemilihan empat mushaf Al-Qur'an khusus perempuan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan representativitas dan relevansi objek penelitian. Keempat mushaf tersebut diterbitkan oleh penerbit-penerbit besar dan dikenal luas dalam industri penerbitan mushaf Al-Qur'an di Indonesia, yakni Mushaf *Syamil Qur'an for Women* terbitan PT Sygma Examedia Arkanleema, Mushaf *Cordoba Special for Muslimah* terbitan PT Cordoba Internasional Indonesia, Mushaf *Ash-Shafa* terbitan PT Gema Insani, dan Mushaf *An-Nisa* terbitan PT Amazing Qur'an. Penerbit-penerbit tersebut memiliki jangkauan distribusi yang luas serta konsistensi dalam menghadirkan inovasi mushaf Al-Qur'an dengan segmentasi pasar tertentu, khususnya perempuan

muslimah. Data ini menjadi dasar utama untuk menelusuri bagaimana bentuk komodifikasi yang tampak melalui desain, kemasan, dan strategi visual yang digunakan penerbit dalam memasarkan mushaf tersebut.

Selain itu, sumber data primer juga diperoleh melalui wawancara dengan pengguna Mushaf Al-Qur'an khusus Perempuan dari kalangan Muslimah. Wawancara ini bertujuan untuk memperdalam temuan terkait pengalaman penggunaan, persepsi, serta pemaknaan pengguna terhadap Mushaf Al-Qur'an khusus perempuan, khususnya dalam kaitannya dengan aspek desain, fitur, dan nilai religius yang dirasakan. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya memahami bagaimana mushaf tersebut memengaruhi minat membaca, kedekatan emosional, serta cara pengguna memaknai keberagaman mereka dalam konteks konsumsi mushaf Al-Qur'an.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya Mushaf Ummul Mukminin dan Mushaf Aisyah yang sudah tidak diproduksi lagi. Kedua mushaf ini penulis gunakan sebagai pembandingan untuk melihat karakteristik yang ada di dalamnya, yang mana penjelasannya penulis dapatkan melalui berbagai literatur dan kajian seperti artikel jurnal, buku, hasil penelitian terdahulu, serta tulisan-tulisan yang membahas komodifikasi

Mushaf Al-Qur'an khusus perempuan di Indonesia. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperkuat analisis teoritis dan memberikan konteks akademik terhadap data primer, terutama dalam memahami bagaimana Mushaf Al-Qur'an khusus perempuan diposisikan dalam wacana pasar Islam, budaya konsumsi, dan representasi kesalehan perempuan muslim modern.

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi objek, kuesioner, wawancara, dan studi pustaka. Data primer diperoleh melalui analisis terhadap empat mushaf Al-Qur'an khusus perempuan yang masih beredar, dengan memperhatikan aspek desain, fitur, dan konten yang melekat pada mushaf tersebut, serta melalui wawancara dengan pengguna mushaf dari kalangan muslimah untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pemaknaan mereka terhadap penggunaan mushaf Al-Qur'an khusus perempuan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dua mushaf Al-Qur'an khusus perempuan yang sudah tidak diterbitkan lagi, yang informasinya diperoleh melalui penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, serta artikel terkait. Studi pustaka juga digunakan untuk memperkuat analisis teoritis, khususnya dalam memahami praktik komodifikasi mushaf Al-Qur'an dalam perspektif sosiologis.

4. Analisis Data

Setelah seluruh data yang dibutuhkan telah terkumpul, penulis akan melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analisis adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik, pola, dan hubungan antar variabel dalam data tanpa melakukan pengujian hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data primer yang diperoleh dari analisis empat mushaf Al-Qur'an khusus perempuan dan wawancara dengan pengguna muslimah dianalisis melalui tahapan pengelompokan, pemaknaan, dan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian. Analisis terhadap mushaf dilakukan dengan mengidentifikasi aspek desain, fitur, dan konten yang membedakan mushaf Al-Qur'an khusus perempuan, sementara data wawancara dianalisis untuk memahami pengalaman, persepsi, serta pemaknaan pengguna terhadap mushaf tersebut. Selanjutnya, data sekunder yang berasal dari dua mushaf Al-Qur'an khusus perempuan yang sudah tidak diterbitkan lagi, serta dari penelitian terdahulu, jurnal, dan artikel terkait, digunakan sebagai bahan pembandingan dan penguat analisis. Keseluruhan data tersebut kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kerangka teori komodifikasi Islam, khususnya perspektif Greg Fealy, guna melihat bagaimana nilai

religius, estetika, dan logika pasar saling berkelindan dalam praktik komodifikasi mushaf Al-Qur'an khusus perempuan

A. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini sama seperti penelitian pada umumnya yang terdiri dari pendahuluan, isi, lalu penutup. Jika diperinci penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut.

Bab pertama atau pendahuluan dalam sebuah skripsi mencakup beberapa elemen penting. Pertama, latar belakang yang menjelaskan pentingnya penelitian dan konteks yang melatarbelakanginya. Kedua, rumusan masalah yang menyajikan pernyataan spesifik mengenai masalah yang akan diteliti. Ketiga, tujuan penelitian yang merinci apa yang ingin dicapai, terkait dengan rumusan masalah. Keempat, manfaat penelitian yang menguraikan kontribusi hasil penelitian secara teoritis dan praktis. Selanjutnya, terdapat tinjauan pustaka yang menggambarkan penelitian terdahulu yang relevan. Kemudian, landasan teori yang memberikan dasar teoritis bagi penelitian. Selain itu, ada metode penelitian untuk menjelaskan sumber dan cara pengelolaan data. Terakhir, sistematika pembahasan yang mempermudah pemahaman arah penelitian.

Bab kedua akan membahas sejarah mushaf Al-Qur'an di Indonesia, mencakup perkembangan dari tradisi penyalinan naskah secara manual hingga penerbitan modern oleh lembaga dan penerbit swasta. Uraian ini menelusuri dinamika sosial, politik, dan keagamaan yang memengaruhi

proses penerbitan mushaf, termasuk regulasi pemerintah dan peran lembaga keagamaan dalam menjaga standarisasi teks. Pembahasan ini menjadi landasan historis untuk memahami kemunculan berbagai bentuk mushaf, termasuk mushaf tematik khusus perempuan pada masa kontemporer.

Pada bab ketiga akan menguraikan karakteristik mushaf Al-Qur'an khusus Perempuan meliputi aspek isi (pilihan tema, tambahan panduan praktis bagi perempuan), fitur teknis (layout, tipografi, warna, dan elemen estetika yang menekankan nuansa feminin), serta elemen penerjemahan yang ditujukan kepada pembaca perempuan. Bab ini juga menganalisis motivasi penerbit dalam menjadikan perempuan sebagai target pemasaran, termasuk strategi segmentasi audiens, penyesuaian produk untuk kebutuhan emosional dan identitas perempuan Muslim, serta alasan komersial dan kultural yang mendorong inovasi desain dan isi. Analisis ini bertujuan menjelaskan bagaimana karakter produk dan strategi penerbit saling berkaitan dalam proses komodifikasi mushaf perempuan

Pada bab keempat dalam penelitian ini membahas dampak dan pengaruh tren komodifikasi mushaf Al-Qur'an khusus perempuan terhadap para pembacanya dengan menggunakan perspektif komodifikasi Islam Greg Fealy. Pembahasan difokuskan pada pengalaman dan penerimaan pengguna terhadap mushaf tersebut serta bagaimana fenomena ini dipahami sebagai bagian dari tren komodifikasi agama yang berkembang dalam masyarakat Muslim kontemporer. Melalui kerangka ini, bab ini menempatkan komodifikasi mushaf Al-Qur'an khusus perempuan tidak semata-mata

sebagai praktik yang bernilai positif atau negatif, melainkan sebagai dinamika sosial yang mencerminkan pertemuan antara nilai religius, budaya konsumsi, dan perubahan cara keberagamaan di Indonesia.

Pada bab kelima akan berisi tentang kesimpulan dari pemaparan tentang penelitian di atas dan ditutup dengan saran dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan agar dapat menjadi masukan bagi peneliti di masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti jelaskan, maka dapat disimpulkan :

1. Mushaf Al-Qur'an khusus perempuan memiliki model fitur dan karakteristik yang dirancang secara spesifik untuk menysasar kebutuhan dan pengalaman perempuan Muslim sebagai pembaca. Karakteristik tersebut meliputi penambahan konten tematik seperti penanda ayat-ayat tentang perempuan, fiqh perempuan, panduan ibadah, serta kisah tokoh perempuan dalam Al-Qur'an, yang dipadukan dengan pendekatan visual berupa pemilihan warna, ilustrasi, ukuran mushaf yang lebih praktis, dan tata letak yang ramah pembaca. Keseluruhan fitur ini menunjukkan bahwa mushaf Al-Qur'an khusus perempuan tidak hanya berfungsi sebagai teks suci, tetapi juga sebagai media yang membantu pembaca perempuan memahami ajaran Al-Qur'an secara lebih kontekstual, dekat dengan pengalaman hidup, dan sesuai dengan dinamika sosial perempuan Muslim masa kini.
2. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komodifikasi mushaf Al-Qur'an khusus perempuan tidak dapat dipahami secara sederhana sebagai fenomena yang secara inheren memperkuat maupun mereduksi praktik keberagamaan. Komodifikasi tersebut lebih tepat dipahami sebagai bagian dari proses sosial yang memungkinkan terjadinya

negosiasi makna antara nilai-nilai religius, aspirasi kesalehan, dan dinamika pasar dalam kehidupan Muslim kontemporer. Oleh karena itu, pengalaman religius pengguna tidak dapat diposisikan sebagai akibat langsung dari bentuk komersial agama, melainkan sebagai praktik yang bersifat dinamis, kontekstual, dan dipengaruhi oleh latar belakang serta pemaknaan subjektif masing-masing individu.

B. Saran

Sebagai penutup dari penelitian ini, penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal cakupan data dan kedalaman analisis terhadap penerimaan pengguna mushaf perempuan di berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek kajian, misalnya dengan melakukan observasi lapangan di berbagai daerah, melibatkan lebih banyak informan dari kalangan pembaca dan penerbit, atau mengkaji aspek penggunaan mushaf perempuan dalam praktik keagamaan sehari-hari.
2. Meskipun penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan kekurangan, penulis berharap hasil kajian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan studi Al-Qur'an, khususnya dalam memahami dinamika komodifikasi mushaf perempuan di Indonesia, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan tema ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali. "Pencetakan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia." *Suhuf* 4, no. 2 (2011): 271–287.
- Arifin M.A dkk, Zaenal. *SEJARAH PENULISAN MUSHAF AL-QUR'AN STANDAR INDONESIA*, 2017.
- Arisandy, Yosy. "Womanology Perspektif Islam (Strategi Pemasaran Pada Perempuan)." *Hawa* 1, no. 1 (2019): 19–34.
- Darojatun, Rina. "TREN PRODUK HALAL, GAYA HIDUP SYAR'I DAN KESALEHAN SIMBOLIK: STUDI TENTANG MUSLIM KELAS MENENGAH." *Wardah* 19, no. 2 (2018): 135–157.
- greg fealy, sally white, ed. *Expressing Islam Religious Life and Politics in Indonesia. Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Singapura, 2008.
- Hadi Luthfi, Hidayat. "VARIASI SEBARAN MUSHAF AL-QUR'AN DI KOTA CIREBON PERIODE TAHUN 2010-2023 (STUDI BIBLIOGRAFI)." *skripsi* (2024): 1–23.
- Hakim Abdul. "Al-Qur'an Cetak Di Indonesia: Tinjauan Kronologis Pertengahan Abad Ke-19 Hingga Awal Abad Ke-20." *Suhuf* 5, no. 2 (2012): 231–254.
- Husna, Rifqatul, Siti Musriatul Muhimmah, and Fitri Ayu. "Komodifikasi Mushaf Al-Qur'an: Melacak Validitas Pemilihan Ayat-Ayat Perempuan Dalam Mushaf Al-Qur'an Ummul Mukminim." *FIRDAUS: Jurnal Keislaman*,

Pemikiran Islam, dan Living Qur'an 2, no. 02 (2023): 127–146.

Ilmi Anjali, Auliya'. "KONSTRUKSI IDENTITAS PEREMPUAN MUSLIMAH DALAM MUSHAF AL-QUR'AN CORDOBA SPECIAL FOR MUSLIMAH AULIYA." *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (2024).

Irsyadi, Najib. "Model Mushaf Al-Qur ' an Berwarna Di Indonesia : Antara Perspektif Hukum Islam Dan Komodifikasi Agama" 23, no. 1 (2024): 35–50.

Jayadi, Hirman. "Perkembangan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Mushaf Al- Qur'an Tema Perempuan)" (2016).

Kadwa, Mohammed Siddique, and Hamza Alshenqeeti. "International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT) The Impact of Students' Proficiency in English on Science Courses in a Foundation Year Program." *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)* 3, no. 11 (2020): 55–67. www.al-kindipublisher.com/index.php/ijllt.

Khalil, Muhammad imdad ilhami. "Konstruksi Pemahaman Islam Dalam Teks-Teks Tambahan Terjemah Al- Qur'an (Kajian Terhadap Aliyah: Al- Qur'an, Terjemah, Dan Tafsir Mushaf Wanita)" (2019): 19–113.

Lenni, Lestari. "MUSHAF AL-QUR'AN NUSANTARA : PERPADUAN ISLAM DAN BUDAYA LOKAL." *At-Tibyan* I, no. 1 (2015): 6.

Makri, M Jamaluddin. "STRATEGI PEMELIHARAAN MUSHAF AL-QUR'AN (STUDI KOMPARASI PERCETAKAN MUSHAF AL-QUR'AN DI INDONESIA DAN ARAB SAUDI)." *disertasi PTIQ Jakarta* (2024).

Marisa, Siti Nurkhafifah. "DIMENSI KOMODIFIKASI MUSHAF ALQURAN (

Analisis Komodifikasi Mushaf Al-Qur ' an Era Kontemporer)” 3, no. 2
(2023): 99–111.

Mustafa, Ahsin Dinal. “The Construction of Women ’ s Piety through the Women
’ s Special Mushaf Not Mean Just a Sheet Containing the Writing of the Qur
’ an . As Reflected in the Title , This.” *Studi Al-Qur’an dan Tafsir* 8, no. 1
(2024): 35–54.

Nadhiroh, Wardatun. “THE PRINTING OF THE QUR ’ AN , GENDER ISSUES
, AND THE COMMODIFICATION OF RELIGION : A Case Study of
Muṣḥaf for Muslimah.” *Suhuf* 17, no. 1 (2024): 115–139.

Nafisah, Mamluatun. “Al-Quran Mushaf Manuscript A 648 Collection of the
National Library of Indonesia: Study of Several Codicological Aspects and
Mushaf Texts.” *Al-Quds* 8, no. 3 (2024): 453–469.

Najih, Mushoffa. “"Kajian Mushaf Bahriyah (Perbandingan Mushaf Menara
Kudus, Mushaf Halim, Dan Mushaf Al-Hafiz)".” *skripsi IAIN Kudus* (2021).

Nugraha, Eva. “Saat Mushaf Al-Qur ’ Ān Menjadi Komoditas.” *Refleksi* 13
(2014): 741–760.

———. “Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al-Qur’an Di Indonesia.”
Ilmu Ushuluddin 2, no. 3 (2015): 301–321.

Pramono, Bagus. “Perempuan Dan Ayat-Ayat Keluarga (Analisis Gender
Terhadap Mushaf Syaamil Al-Qur’an For Woman).” *Situs Artikel Kristen
Indonesia*, no. 10530059 (2024).

https://artikel.sabda.org/perempuan_dan_keluarga.

Pribadi, Yanwar, Zaki Ghufron. “Komodifikasi Islam Dalam Ekonomi Pasar :

Studi Tentang Muslim.” *Afkaruna* 14, no. 1 (2018).

Proudfoot, I. “Early Muslim Printing in Southeast Asia.” *Libri* 45, no. 3–4 (1995):

216–223.

Purnawan, Imam Arif. “Potret Mushaf Kontemporer Di Indonesia.” *Suhuf* 13, no.

2 (2020): 402–426.

Rohimin, Rohimin Rohimin. “Jejak Dan Otoritas Pencetakan Mushaf Al-Quran

Di Indonesia.” *Nuansa : Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 9, no. 2

(2016): 189–198.

Rozaki, Abdur. “Komodifikasi Islam (Kesalehan Dan Pergulatan Identitas Di

Ruang Publik).” *Jurnal Dakwah: Media Dakwah dan Komunikasi Islam* 14,

no. 2 (2013): 199–212. [https://ejournal.uin-](https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/2013.14203)

[suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/2013.14203](https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/2013.14203).

Rozi, Ahmad Fahrur. “Transformasi Mushaf Al-Qur’an Di Indonesia,” 2021.

Saifudin Ahmad. “THE INDUSTRIALIZATION OF THE QUR’AN IN

INDONESIA” (2015): 6.

Septiandari, Dhia’ayu. “TIPOLOGI AYAT-AYAT KHUSUS PEREMPUAN

DALAM MUSHAF PEREMPUAN : Analisis Terhadap Mushaf Ummul

Mukminin Dan Mushaf Aisyah.” *skripsi* (2024).

Shalihah, Fitriatus. “Media Islam Dan Kesalehan Publik: Kajian Terhadap Ragam

Cetakan Al-Qur’an Kontemporer Di Indonesia.” *Nun: Jurnal Studi Alquran*

dan Tafsir di Nusantara 7, no. 2 (2022): 301–328.

Sholehah, Kamilatus, Rozi El Umam, and Abd. Rahman. “Genderisasi Mushaf

Al-Qur’an : Studi Living Qur ’ an Terhadap Desain Mushaf Wanita

Muslimah.” *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir* 3, no. 2 (2024): 210–236.

Subhan, Ahmad. “PERCETAKAN AL-QUR ’ AN PALEMBANG 1848 DALAM

LINTASAN BUDAYA CETAK ABAD KE-19.” *Suhuf* 14, no. 1 (2021):

201–221.

Sukanto dkk, Sri. “Sejarah Perkembangan Penulisan Al-Q Ur ’ an Dan Tafsir Di

Indonesia.” *AL MIKRAJ* 5, no. 1 (2024): 1341–1353.

Syubbani, Dhiyak Nabil. *PENGARUH SAKTAH DALAM AL-QUR ’ AN*

TERHADAP PENAFSIRAN : STUDI KASUS MUSHAF STANDAR

INDONESIA, 2023.